

AKUNTANSI INTERNASIONAL

MODUL 6
PERTEMUAN 6

**INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD**



OLEH ;

NUR DIANA SE, MSI

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2016**

INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)

PENDAHULUAN

Pengaruh manajemen dalam pembentukan prinsip-prinsip akuntansi muncul dari meningkatnya jumlah pemegang saham dan peranan dominant ekonomik yang dimainkan oleh korporasi industri setelah 1900. Penyebaran kepemilikan saham memberi peluang bagi manajemen untuk mengendalikan bentuk dan isi pengungkapan akuntansi. Ketergantungan pada inisiatif manajemen menimbulkan konsekuensi sbb: Sebagian besar teknik akuntansi tidak memiliki dukungan teoritis. Selama tahun 1920-an nilai pasar saham naik lebih tinggi dibanding dengan nilai riil terjamin yang mendasarinya sampai seluruh struktur tersebut ambruk pada saat terjadinya malaise (crash) pasar modal tahun 1929. Pemerintah Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Franklin D. Roosevelt berusaha untuk menangkai terjadinya depresi dan di antara berbagai tindakan yang diambil. Ia menciptakan satu badan yang diberi nama Securities and Exchanges Commission (SEC atau Bapepam AS). Badan ini bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan para investor dengan memastikan adanya ketentuan mengenai pengungkapan yang lengkap dan layak di dalam peraturan pasar modal.

Keberadaan SEC ini telah memacu profesi akuntansi untuk bersatu dan menjadi lebih cerdas dalam mengembangkan prinsip-prinsip akuntansi serta etika profesi untuk mengatur profesi akuntansi. Hal ini menimbulkan terbentuknya beberapa organisasi sektor swasta yang berbeda, dimana setiap organisasi mempunyai tanggung jawab untuk menertibkan standar-standar akuntansi.

Ada tiga kelompok penting yang terlibat dalam laporan keuangan, yaitu para pemakai, manajer perusahaan serta auditor eksternal. Pada umumnya, fungsi-fungsi ini dapat saja saling bertentangan satu sama lain. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa dipandang perlu untuk mengatasi pandangan yang berbeda yang dapat menimbulkan adanya penerapan metode akuntansi yang berbeda dalam keadaan yang sama. Standar ini dianggap oleh profesi sebagai cerminan posisi profesi yang diterima umum, dan harus diikuti dengan penyusunan setiap laporan keuangan, kecuali jika keadaan membenarkan adanya pengecualian terhadap standar yang ada. Standar-standar ini sering disebut Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles – GAAP*).

PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN STANDAR AKUNTANSI DI AMERIKA SERIKAT

Pengembangan standar akuntansi di Amerika dapat dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap awal pembentukan (1930-1936), periode setelah perang dunia (1946-1959) dan periode modern (1959-sampai sekarang).

A. PERIODE SEBELUM TAHUN 1930

Akuntansi di Amerika pada periode sebelum tahun 1930 boleh dikatakan tidak teratur. Praktek dan prosedur akuntansi yang digunakan oleh dunia usaha umumnya dianggap rahasia. Sebagai akibatnya terjadi ketidak seragaman dalam praktek akuntansi yang tidak seragam, maka berdasarkan pada laporan keuangan sebagai alat peniaian investasi dapat menyesatkan bagi investor. Masalah inilah yang memicu perlunya pengembangan standar akuntansi yang seragam.

B. PERIODE PEMBENTUKAN (1930 – 1946)

Sebagai akibat dari *crash* di pasar modal tahun 1929 (Market crash) periode 1930 sampai 1946 memiliki pengaruh yang signifikan di dalam praktek akuntansi di Amerika. Usaha pertama mengembangkan standar dimulai dengan adanya persetujuan antara American Institut Certified Public Accountant (AICPA) dan New York Stock Exchanges. Hasil kerjasama ini adalah format draft "Five Broad Accounting Principles" yang disiapkan oleh Komite AICPA dan disetujui oleh Komite NYSE pada tanggal 22 September 1932. Dokumen ini merupakan usaha formal untuk mengembangkan "Generally Accepted Accounting Principles" dan dimasukkan ke dalam Accounting Research Bulletin (ARB) No. 43.

C. KOMITE PROSEDUR AKUNTANSI 1936-1946

Pada tahun 1933 AICPA membentuk Komite Khusus pengembangan prinsip akuntansi. Namun tidak banyak yang bisa dikerjakan oleh Komite ini dan kemudian diganti dengan Committee on Accounting Procedures (CAP) pada tahun 1936. Dalam menjawab ASR No. 4 CAP mulai tahun 1939 menerbitkan prinsip akuntansi yang memiliki dukungan otoritas. Selama periode dua tahun 1938-1939 telah diterbitkan 12 Accounting Research Bulletin (ARB) . pada awalnya SEC merasa puas dengan usaha yang dilakukan oleh profesi akuntansi untuk menyusun prinsip akuntansi. Pada masa 1939-1946 ternyata tidak menghasilkan prinsip akuntansi yang komprehensif. Namun ada dua kontribusi penting yang dihasilkan. Pertama, keseragaman praktek akuntansi secara signifikan telah mengalami perbaikan. Kedua, kebijakan akuntansi yang dibuat di Amerika dibuat hanya untuk sektor swasta. Selama masa perang, CAP secara khusus menangani masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan transaksi perang (War transaction).

D. PERIODE SETELAH PERANG 1946 –1959

Setelah perang dunia berakhir terjadi bom ekonomi di Amerika. Industri-industri memerlukan tambahan modal yang sangat signifikan untuk ekspansi usaha. Laporan keuangan menjadi sumber penting untuk pengambilan keputusan. Sebagai akibatnya laporan keuangan dan standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan mendapat perhatian secara nasional. Masalah utama adalah keseragaman atau komparabilitas pelaporan *earning* antara perusahaan yang berbeda. CAP gagal menyusun rekomendasi positif yang berkaitan dengan prinsip akuntansi secara umum. Sebagai akibatnya terjadi suplai berlebihan dari standar akuntansi. Situasi ini mengakibatkan timbulnya konflik antara CAP dan SEC. Konflik ini terjadi terutama berkaitan dengan konsep laporan laba dan rugi *all inclusive* dan *current operating performance*.

E. PERIODE BERAKHIRNYA *COMMITTEE ON ACCOUNTING PROCEDURE*

Periode dari tahun 1957 sampai 1959 merupakan periode transisi pengembangan standar akuntansi di Amerika. Banyak orang merasa bahwa CAP bekerja terlalu lambat dan selalu menolak terhadap isu-isu kontroversial. Dalam pertemuan tahunan AICPA tahun 1957 dibentuk Special Committee on Research Program. Laporan dari komite ini menjadi cikal bakal didirikan Accounting Principles Board (APB) dan Accounting Research Division.

F. PERIODE MODERN (1956 –SAMPAI SEKARANG)

Dengan dibentuknya APB dan *Accounting Research Division* pada tahun 1959, mulailah pengembangan standar akuntansi dilakukan melalui lebih dahulu. Divisi riset adalah lembaga otonom memiliki seorang direktur yang mempunyai otoritas untuk mempublikasikan hasil temuan staf riset yang berkaitan dengan pengembangan prinsip akuntansi. Bentuk dari lembaga APB mirip dengan CAP, memiliki anggota 18 sampai 21 orang yang semuanya adalah anggota AICPA. Awal dari keberadaan APB dipenuhi dengan rasa keraguan dan kegagalan. Hasil studi riset tidak diterima oleh profesi khususnya kontroversi keterkaitan dengan masalah investment tax credit. Oleh karena kritik terhadap APB bermunculan terus, maka bulan April 1971 AICPA membentuk dua grup studi yaitu "*The Study Group on Establishment of Accounting Principles*". *Financial Accounting Standard Board* (FASB).

FASB adalah suatu organisasi independen yang beranggotakan tujuh orang dan bekerja penuh di badan ini. Mereka berasal dari bidang akuntansi profesional, usahawan, wakil pemerintah dan wakil bidang akademis. Fungsi utama FASB adalah untuk mempelajari masalah-masalah akuntansi dan menetapkan standar akuntansi. Standar ini diterbitkan sebagai rumusan standar akuntansi keuangan. FASB juga menerbitkan rumusan konsep akuntansi keuangan, konsep-konsep yang diperkenalkan di dalam

statement standard. Struktur FASB mengalami perubahan pada tahun 1977 dan modifikasi perubahan ini sebagai hasil rekomendasi dari *Structure Committee of the Financial Accounting Foundation* (FAF).

FAF terdiri dari 6 organisasi sponsor yaitu AAA, ACIPA, Financial Analysis Federations (FAF), Financial Executives Institute (FEI), National Association of Accountant (NAA) dari security industry Association (SIA), FAF terdiri dari 13 orang anggota yang merupakan watak dari 6 sponsor tersebut ditambah wakil pemerintah dan komposisi sebagai berikut :

1. Satu wakil AAA
2. Empat wakil Financial Analysis Predication
3. Dua wakil Financial Executives of Accountant
4. Satu Wakil National Association
5. Satu wakil Security Industry Associantion
6. Tiga wakil dari kelompok akutan pemerintah

Tugas FAF adalah mengangkat board of Trustee. Board of Trustee ini telah dikembangkan untuk mengakomodasi tambahan dua anggota ini dari organisasi besar yang tidak termasuk dalam 6 organisasi sponsor yaitu industri perbankan . Board of Trustee kemudian mengangkat anggota FASB, menandai kegiatan Board dan berperan sebagai pengawas.

Anggota FASB berjumlah 7 orang yang masing-masing diangkat untuk waktu 5 tahun dan menjabat maksimum 2 periode. Selama menjadi anggota FASB, mereka harus independen dan tidak boleh ada konflik interest antara anggota secara pribadi dengan *public interest*. Latar belakang seorang anggota FASB adalah pengetahuan akuntansi, finance dan bisnis serta memiliki perhatian serius terhadap kepentingan public.

PROSEDUR PENYUSUNAN STANDAR:

- 1) Melakukan Identifikasi masalah
- 2) Membentuk task force, untuk mengeksplorasi segala aspek dari masalah berupa *discussion memorandum*.
- 3) Menyebarkan *discussion memorandum* ke pihak-pihak yang berkepentingan.
- 4) Melaksanakan public hearing
- 5) Menerbitkan exposure draft dari standard dan dimintakan pendapat secara tertulis kepada semua pihak yang berkepentingan.
- 6) Menerbitkan exposure draft baru atau final vote diambil oleh dewan FASB

PENYUSUNAN STANDAR AKUNTANSI DI INDONESIA

Penyusunan standar akuntansi di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 2 periode yaitu:

A. PERIODE SEBELUM KONGRES VIII

1). Organisasi dan Dana

Anggota Komite SAK terdiri dari 17 orang, komite SAK bertanggung jawab terhadap pengurus pusat IAI. Komite SAK dipilih setelah tahun 1994 dan berakhir menjelang kongres tahun 1998. Dana yang digunakan diperoleh dari sumbangan, kerjasama dengan organisasi pemerintah, perusahaan dan proyek Bank Dunia atau Depkeu.

2) ***Due Process Procedur***

- Penyusunan agenda topic SAK dan dibahas untuk menjadi exposure draft, kemudian diolah menjadi draft lengkap.
- Exposure Draft yang telah disetujui dan disebarkan ke public sebulan sebelum diadakan public hearing.
- Setelah Public Hearing komite mengadakan beberapa kali pertemuan untuk membahas dan menyetujui draft SAK final, kemudian dikirim ke pengurus pusat untuk disahkan.
- Hasil komite periode 1994-1998 adalah diterbitkannya 22 SAK baru, 3 revisi SAK, 4 interpretasi SAK, dan review 35 SAK IAI berbahasa inggris.

B. PERIODE SETELAH KONGRES VIII

1). **Organisasi dan Dana**

Anggota komite adalah 7 atau 9 orang. Komposisi anggota harus mencerminkan konstituen yaitu: pembuat laporan, auditor, pemakai laporan, pemerintah dan akademisi. Advisory Council merupakan perwakilan konstituen yang mempunyai fungsi untuk memberikan arahan dan prioritas penyusunan standar. Council juga mempunyai fungsi membantu pengurus pusat dalam pendanaan komite maupun tim teknis.

2). **Due Process Prosedur**

Perubahan yang dilakukan IAI :

- SAK dikembangkan dan disahkan oleh komite dan perlunya perbaikan dalam due process.
- Masa komentar terhadap exposure draft diperpanjang.
- Publik diberikan kesempatan untuk memberikan komentar tertulis lebih banyak.
- Kualitas bahasa exposure draft harus ditingkatkan.
- Rapat komite harus dirancang menjadi terbuka untuk public sebagai pengamat.
- Penyebaran hasil tertulis diperbanyak dan diperluas dengan menggunakan media yang tersedia.

INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDART (IFRS)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi

Internasioanal (IFAC). Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB) yang dahulu bernama Komisi Standar Akuntansi Internasional (AISC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999 dalam Intan Immanuela, puslit2.petra.ac.id)

Natawidnyana (2008), menyatakan bahwa Sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan International Accounting Standards (IAS). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh International Accounting Standards Committee (IASC). Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan Struktur IFRS.

PERKEMBANGAN SEJARAH IFRS

Banyak standar yang merupakan dasar dalam membentuk bagian dari IFRS, salah satunya dikenal dengan nama Standar Akuntansi Internasional (IAS). IAS yang diterbitkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh Komite Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASC). Pada tahun 2000 Badan Anggota IASC menyetujui restrukturisasi IASC dan sebuah konstitusi baru IASC. Pada bulan Maret 2001, Dewan Pembina IASC mengaktif Konstitusi baru IASC dan mendirikan perusahaan nirlaba Delaware, bernama Komite Standar Akuntansi Internasional Foundation, untuk mengawasi IASB. Pada tanggal 1 April 2001, IASB baru mengambil alih tanggung jawab dari IASC untuk menetapkan Standar Akuntansi Internasional. Selama pertemuan pertama Dewan baru diadopsi IAS dan SICs. IASB terus mengembangkan standar dengan sebutan standar IFRS baru.

Tahun	Sejarah
1966	Pengajuan proposal pembentukan kelompok studi yang beranggotakan ICAEW, AICPA, CICA
1967	Dibentuknya Accountants International Study Group (AISG) .
1973	<i>International Accounting Standard Committee</i> (IASC) berdiri.
1974	IASC menyepakati <i>International Accounting Standard</i> (IAS) yang akan menjadi cikal bakal <i>International Financial Reporting Standard</i> (IFRS).
1976	IASC bekerjasama dengan Kelompok Sepuluh Gubernur Bank dalam aspek dana proyek IASC dan laporan keuangan bank.
1977	Terbentuk <i>International Federation of Accounting</i> (IFAC).
1978	Nigeria dan Afrika Selatan bergabung dengan IASC.
1980	Diadakan pertemuan antarpengurus Kelompok Akuntansi dan Pelaporan PBB bertemu untuk pertamakalinya dan menandatangani kerjasama antara IASC dan Kelompok Akuntansi dan Pelaporan PBB.
1982	<i>International Financial Accounting Standard</i> (IFAC) mendorong IASC untuk menjadi standar akuntansi global.

Tahun	Sejarah
1983-1984	Italia dan Taiwan bergabung.
1995	Negara-negara Uni Eropa menandatangani kesepakatan untuk menggunakan IAS .
1997	Dibentuk suatu badan interpretasi yang disebut dengan Standing Interpretation Committee (SIC)
1999	Diadakan pertemuan menteri keuangan negara-negara yang tergabung dalam G-7 dan Dana Moneter Internasional.
2000	IOSCO (International Organisation of Securities Commissions) menyetujui penggunaan IAS untuk penerbitan saham antar Negara (cross border listing) dengan press release 17 May 2000.
2001	Dibentuk IASB sebagai IASC.
2002	FASB dan IASB sepakat untuk melakukan konvergensi standar akuntansi US GAAP dan IFRS.
2011	IFRS telah digunakan oleh lebih dari 150 negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa.

Keterangan :

- o **Tahun 1966**

AKUNTANSI INTERNASIONAL

International Financial Reporting Standard (IFRS)

By. Nur Diana SE, MSI

- Sejarah International Accounting Standards (IAS) dimulai pada tahun ini dengan pengajuan proposal pembentukan kelompok studi yang **beranggotakan the Institute of Chartered Accountants of England & Wales (ICAEW), American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) dan Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA).**
- **Tahun 1967**
Proposal ini pada tahun 1967 disetujui dengan dibentuknya **Accountants International Study Group (AISG).**
 - **Tahun 1973**
Tanggal 29 Juni 1973 didirikan lembaga yang menangani standar dan tahapan laporan keuangan yaitu *International Accounting Standard Committee (IASC)*. Lembaga ini didirikan oleh lembaga-lembaga profesi dari Australia, Kanada, Perancis, Jerman, Jepang, Meksiko, Belanda, dan Inggris pada pertemuan perdana di Inggris. Agenda pertamanya adalah mengakui praktik akuntansi di semua negara.
 - **Tahun 1974**
Lembaga ini kemudian menyepakati *International Accounting Standard (IAS)* yang akan menjadi cikal bakal *International Financial Reporting Standard (IFRS)* pada tahun 1974. Pada tahun ini juga ada negara-negara baru yang menjadi anggota pertama dari IASC yaitu Belgia, India, Israel, Selandia Baru, Pakistan, dan Zimbabwe.
 - **Tahun 1976**
Pada tahun 1976 cakupan IASC semakin luas dengan berlangsungnya kerjasama antara IASC dengan Kelompok Sepuluh Gubernur Bank dalam aspek dana proyek IASC dan laporan keuangan bank. Setahun kemudian dibentuk *International Federation of Accounting (IFAC)* sebagai bagian dari IASC. Meskipun IFAC merupakan bagian dari IASC, namun IFAC memiliki misi dan tujuan tersendiri. Misi IFAC adalah untuk mendukung perkembangan profesi akuntansi dengan harmonisasi standar sehingga akuntan dapat memberikan jasa berkualitas tinggi secara konsisten demi kepentingan umum. Tujuan dari IFAC adalah upaya pengembangan *International Standar Audits (ISAs)*, kode etik, kurikulum pendidikan, standar akuntansi sektor swasta, dan kaidah-kaidah bagi akuntan dalam berbisnis atau mereka yang terlibat dalam teknologi.
 - **Tahun 1978**
Tahun 1978, Nigeria dan Afrika Selatan bergabung dengan IASC. Kemudian pada tahun 1980 diadakan pertemuan antarpengurus Kelompok Akuntansi dan Pelaporan PBB bertemu untuk pertamakalinya dan menandatangani kerjasama antara IASC dan Kelompok Akuntansi dan Pelaporan PBB. Dua tahun kemudian *International Financial Accounting Standard (IFAC)* mendorong IASC untuk menjadi standar akuntansi global. Semakin lama, apresiasi dari negara-negara di dunia semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan bergabungnya Italia pada tahun 1983 dan Taiwan pada tahun 1984. Pada tahun 1995 negara-negara Uni

Eropa menandatangani kesepakatan untuk menggunakan IAS setelah melewati pertemuan-pertemuan formal sebelumnya.

- **Tahun 1997**

Dibentuk suatu badan interpretasi yang disebut dengan Standing Interpretation Committee (SIC), yang memiliki tugas mempertimbangkan perdebatan atas isu yang timbul menyangkut suatu standard, dan menyusun suatu panduan untuk menyelesaikan perdebatan tersebut. Interpretasi yang diterbitkan oleh badan ini berjumlah 33 SIC sepanjang umur hidupnya.

- **Tahun 1998**

- Pada 1998 jumlah anggota IFAC/IASC mencapai 140 lembaga yang tersebar di 101 negara. Akhirnya, pertemuan menteri keuangan negara-negara yang tergabung dalam G-7 dan Dana Moneter Internasional pada 1999 menyepakati dilakukannya penguatan struktur keuangan dunia melalui IAS.

- **Tahun 2000**

- Pada bulan Mei tahun ini, IOSCO (International Organisation of Securities Commissions) menyetujui penggunaan IAS untuk penerbitan saham antar Negara (cross border listing) dengan press release 17 May 2000.

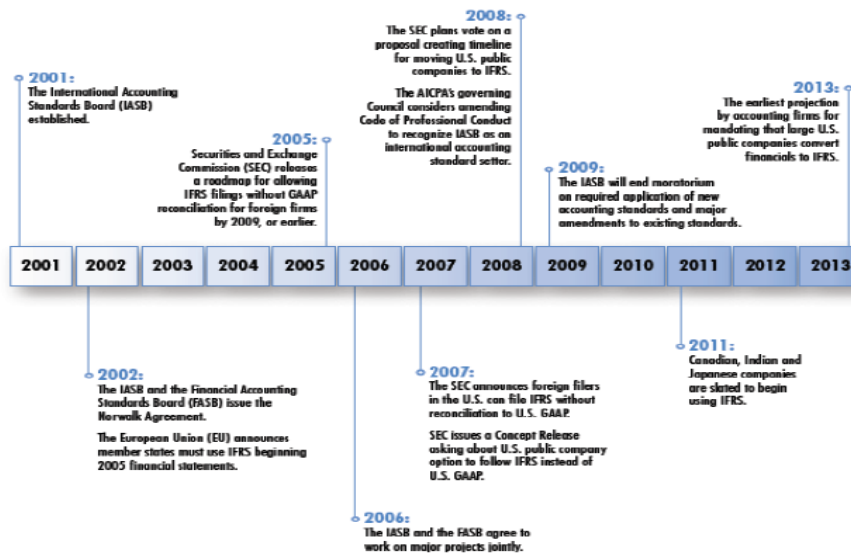
- **Tahun 2001**

Pada bulan April tahun ini, IASC melakukan restrukturisasi dengan membentuk IASB (International Accounting Standard Board) yang akan menjadi pengganti IASC sebagai standard setter, sementara IASC menjadi foundation. Pada saat ini juga diputuskan bahwa IASB akan melanjutkan pengembangan IAS yang telah diterbitkan sebelumnya, dan memberi nama standard baru yang diterbitkannya dengan nama **IFRS (International Financial Reporting Standards)**. IAS yang belum digantikan dengan IFRS tetap berlaku. Standar pertama yang merupakan produk IASB adalah IFRS 1 : First Time Adoption of IFRS tahun 2003. Sedangkan komite penerbit interpretasi berganti nama dari SIC menjadi IFRIC (International Financial Reporting Interpretation Committee) pada bulan Juli dan sejak itu menerbitkan IFRIC interpretation. Pada tahun 2010 komite ini berganti nama lagi menjadi **IFRS Interpretation Committee**.

STRUKTUR IFRS

International Financial Reporting Standards terdiri atas :

1. International Financial Reporting Standards (IFRS) - standards issued after 2001
2. International Accounting Standards (IAS) - standards issued before 2001
3. Interpretations originated from the International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) - issued after 2001.
4. Standing Interpretations Committee (SIC) - issued before 2001



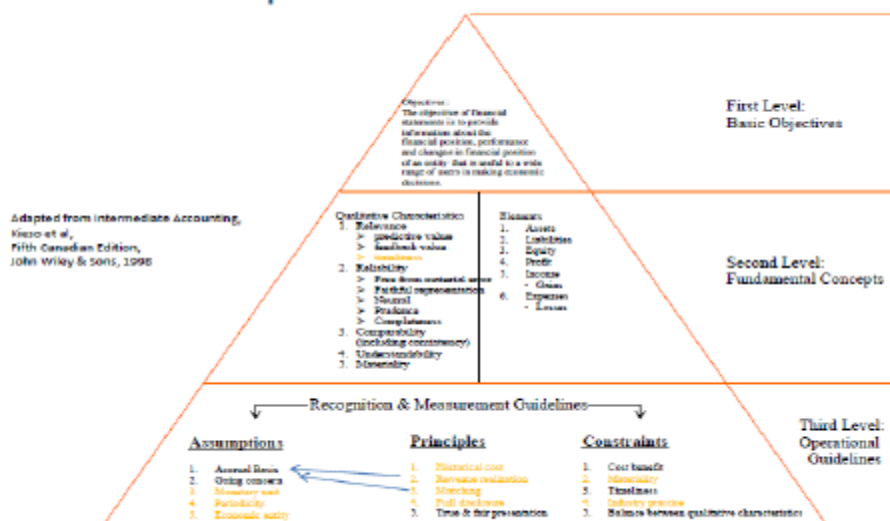
Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi. Yang pertama berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya. Yang kedua adalah pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca). Hal ketiga yang dimuat dalam standar adalah pengakuan, yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan. Yang terakhir adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/Rugi) atau berupa penjelasan (notes) yang menyertai laporan keuangan (Chariri, 2009).

DAFTAR PERNYATAAN IFRS TERDIRI DARI:

1. **IFRS 1** First time Adoption of International Financial Reporting Standards
2. **IFRS 2** Share-based Payment
3. **IFRS 3** Business Combinations
4. **IFRS 4** Insurance Contracts
5. **IFRS 5** Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
6. **IFRS 6** Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
7. **IFRS 7** Financial Instruments: Disclosures
8. **IFRS 8** Operating Segments
9. **IFRS 1**: Presentation of Financial Statements
10. **IFRS 2**: Inventories
11. **IFRS 7**: Cash Flow Statements

12. **IFRS** 8: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
13. **IFRS** 10: Events After the Balance Sheet Date
14. **IFRS** 11: Construction Contracts
15. **IFRS** 12: Income Taxes
16. **IFRS** 14: Segment Reporting (superseded by IFRS 8 on January 1, 2008)
17. **IFRS** 16: Property, Plant and Equipment
18. **IFRS** 17: Leases 1
19. **IFRS** 18: Revenue
20. **IFRS** 19: Employee Benefits
21. **IFRS** 20: Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
22. IAS 21: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
23. IAS 23: Borrowing Costs
24. IAS 24: Related Party Disclosures
25. IAS 26: Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
26. IAS 27: Consolidated Financial Statements
27. IAS 28: Investments in Associates
28. IAS 29: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
29. IAS 31: Interests in Joint Ventures
30. IAS 32: Financial Instruments: Presentation (Financial instruments disclosures are in IFRS 7 Financial Instruments: Disclosures, and no longer in IAS 32)
31. IAS 33: Earnings Per Share
32. IAS 34: Interim Financial Reporting
33. IAS 36: Impairment of Assets
34. IAS 37: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
35. IAS 38: Intangible Assets (summary)
36. IAS 39: Financial Instruments: Recognition and Measurement
37. IAS 40: Investment Property
38. IAS 41: Agriculture

IFRS Conceptual Framework of Accounting



DAFTAR INTERPRETASI YANG DITERBITKAN:

1. Preface to International Financial Reporting Interpretations (Updated to January 2006)
2. IFRIC 1 Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities (Updated to January 2006)
3. IFRIC 7 Approach under IAS 29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies (Issued February 2006)
4. IFRIC 8 Scope of IFRS 2 (Issued February 2006) - has been eliminated with Amendments issued to IFRS 2
5. IFRIC 9 Reassessment of Embedded Derivatives (Issued April 2006)
6. IFRIC 10 Interim Financial Reporting and Impairment (Issued November 2006)
7. IFRIC 11 IFRS 2-Group and Treasury Share Transactions (Issued November 2006) - has been eliminated with Amendments issued to IFRS 2
8. IFRIC 12 Service Concession Arrangements (Issued November 2006)
9. IFRIC 13 Customer Loyalty Programmes (Issued in June 2007)
10. IFRIC 14 IAS 19 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction (issued in July 2007)
11. IFRIC 15 Agreements for the Construction of Real Estate (issued in July 2008)
12. IFRIC 16 Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation (issued in July 2008)
13. IFRIC 17 Distributions of Non-cash Assets (issued in November 2008)
14. IFRIC 18 Transfers of Assets from Customers (issued in January 2009)
15. SIC 7 Introduction of the Euro (Updated to January 2006)
16. SIC 10 Government Assistance-No Specific Relation to Operating Activities (Updated to January 2006)
17. SIC 12 Consolidation-Special Purpose Entities (Updated to January 2006)
18. SIC 13 Jointly Controlled Entities-Non-Monetary Contributions by Venturers (Updated to January 2006)
19. SIC 15 Operating Leases-Incentives (Updated to January 2006)

20. SIC 21 Income Taxes-Recovery of Revalued Non-Depreciable Assets (Updated to January 2006)
 21. SIC 25 Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders (Updated to January 2006)
 22. SIC 27 Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease (Updated to January 2006)
 23. SIC 29 Disclosure-Service Concession Arrangements (Updated to January 2006)
 24. SIC 31 Revenue-Barter Transactions Involving Advertising Services (Updated to January 2006)
 25. SIC 32 Intangible Assets-Web Site Costs (Updated to January 2006)
 26. SIC 33 Consolidation and equity method - Potential voting rights and allocation of ownership interests
- Daftar di atas merupakan IFRS dan implementasinya, dan mencakup semua panduan yang telah diterbitkan untuk pelaporan keuangan secara global

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA

Dewan Pengurus Nasional IAI bersama-sama dengan Dewan Konsultatif SAK dan Dewan SAK mewajibkan tahun 2012 menerapkan standar akuntansi yang mendekati konvergensi penuh kepada IFRS. Dari data-data di atas kebutuhan Indonesia untuk turut serta melakukan program konvergensi tampaknya sudah menjadi keharusan jika kita tidak ingin tertinggal. Sehingga, dalam perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Standar akuntansi keuangan nasional saat ini sedang dalam proses secara bertahap menuju konvergensi secara penuh dengan *International Financial Reporting Standards* yang dikeluarkan oleh IASB.

IFRS (*International Financial Reporting Standard*) merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Sejarah terbentuknya pun cukup panjang dari terbentuknya IASC/ IAFC, IASB, hingga menjadi IFRS seperti sekarang ini. Jika sebuah negara menggunakan IFRS, berarti negara tersebut telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang berlaku secara global sehingga memungkinkan pasar dunia mengerti tentang laporan keuangan perusahaan di negara tersebut berasal. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS

Adopsi penuh IFRS diharapkan memberikan manfaat :

1. memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan menggunakan SAK yang dikenal secara internasional
2. Meningkatkan arus investasi global
3. Menurunkan biaya modal melalui pasar modal global dan menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Selain IFRS, standar akuntansi yang berlaku di dunia saat ini adalah *United States General Accepted Accounting Principles* (US GAAP). Negara-negara yang tergabung di Uni Eropa, termasuk Inggris, menggunakan International Accounting Standard (IAS) dan International Accounting Standard Board (IASB). Setelah berkiblat ke Belanda, belakangan Indonesia menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Mula-mula PSAK IAI berkiblat ke Amerika Serikat dan mulai tahun 2012 beralih ke IFRS. Saat ini, berdasarkan data dari *International Accounting Standard Board* (IASB), terdapat 102 negara yang telah menerapkan IFRS dalam pelaporan keuangan entitas dinegaranya dengan keharusan yang berbeda-beda. Sebanyak 23 negara mengizinkan penggunaan IFRS secara sukarela, 75 negara mewajibkan untuk perusahaan domestik secara keseluruhan, dan 4 negara mewajibkan hanya untuk perusahaan domestik tertentu.

Strategi adopsi yang dilakukan untuk konvergensi ada dua macam, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan – tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara – negara maju. Sedangkan *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – negara berkembang seperti Indonesia. PSAK akan dikonvergensi secara penuh dengan IFRS melalui tiga tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir dan tahap implementasi. Tahap adopsi dilakukan pada periode 2008-2011 meliputi aktivitas adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur, evaluasi terhadap PSAK yang berlaku. Pada 2009 proses adopsi IFRS/ IAS mencakup :

1. IFRS 2 Share-based payment
2. IFRS 3 Business combination
3. IFRS 4 Insurance contracts
4. IFRS 5 Non-current assets held for sale and discontinued operations
5. IFRS 6 Exploration for and evaluation of mineral resources
6. IFRS 7 Financial instruments: disclosures
7. IFRS 8 Segment reporting
8. IAS 1 Presentation of financial statements
9. IAS 8 Accounting policies, changes in accounting estimates
10. IAS 12 Income taxes
11. IAS 21 The effects of changes in foreign exchange rates
12. IAS 26 Accounting and reporting by retirement benefit plans 1
13. IAS 27 Consolidated and separate financial statements
14. IAS 28 Investments in associates
15. IAS 31 Interests in joint ventures
16. IAS 36 Impairment of assets
17. IAS 37 Provisions, contingent liabilities and contingent assets
18. IAS 38 Intangible assets

Pada 2010 adopsi IFRS/ IAS mencakup :

1. IFRS 7 Statement of Cash Flows

2. IFRS20 Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
3. IFRS24 Related Party Disclosures
4. IFRS29 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
5. IFRS33 Earnings per Share
6. IFRS34 Interim Financial Reporting
7. IFRS41 Agriculture

Sedangkan arah pengembangan konvergensi IFRS meliputi :

1. PSAK yang sama dengan IFRS akan direvisi, atau akan diterbitkan PSAK yang baru
2. PSAK yang tidak diatur dalam IFRS, maka akan dikembangkan
3. PSAK industri khusus akan dihapuskan
4. PSAK turunan dari UU tetap dipertahankan Pada 2011 tahap persiapan akhir dilakukan dengan menyelesaikan seluruh infrastruktur yang diperlukan.

Pada 2012 dilakukan penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi IFRS. Namun, proses konvergensi ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Dampak yang ditimbulkan dari konvergensi ini akan sangat mempengaruhi semua kalangan, baik itu bidang bisnis maupun pendidikan.

Dan untuk hal-hal yang tidak diatur standar akuntansi internasional, DSAK akan terus mengembangkan standar akuntansi keuangan untuk memenuhi kebutuhan nyata di Indonesia, terutama standar akuntansi keuangan untuk transaksi syariah, dengan semakin berkembangnya usaha berbasis syariah di tanah air. Landasan konseptual untuk akuntansi transaksi syariah telah disusun oleh DSAK dalam bentuk Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Hal ini diperlukan karena transaksi syariah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan transaksi usaha umumnya sehingga ada beberapa prinsip akuntansi umum yang tidak dapat diterapkan dan diperlukan suatu penambahan prinsip akuntansi yang dapat dijadikan landasan konseptual. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan untuk transaksi syariah akan dimulai dari nomor 101 sampai dengan 200. (SY)

MANFAAT MENGADOPSI IFRS

Dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan beberapa manfaat diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK)
2. Mengurangi biaya SAK
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan. \
5. Meningkatkan transparansi keuangan.
6. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Beberapa alasan mengadopsi IFRS bagi negara Indonesia disebabkan sebagian besar negara di dunia sudah menganut standar akuntansi tersebut , disamping

itu salah satu kesepakatan kelompok negara-negara G-20 dimana Indonesia termasuk didalamnya. Pertemuan G-20 terakhir di Washington, Amerika Serikat, pada November 2008 membuat rencana aksi reformasi mendasar yang muatannya hampir 50 persen terkait isu tentang akuntansi dan audit. Dengan demikian, IFRS dapat meningkatkan perlindungan kepada investor pasar modal. Bapepam sebagai regulator di bidang pasar modal mewajibkan emiten dan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan menyediakannya pada masyarakat. Laporan tersebut harus disajikan dengan standar akuntansi yang berkualitas tinggi. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan.

KONVERGENSI IFRS DAN DUNIA BISNIS

IFRS juga menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap dunia bisnis. Berikut ini adalah berbagai dampak yang ditimbulkan dari program konvergensi IFRS diantaranya:

1. Akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global.
2. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar.
3. Disisi lain, kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif.
4. *Smoothing income* menjadi semakin sulit dengan penggunaan *balance sheet approach* dan *fair value*.
5. *Principle-based standards* mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan *professional judgment* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*).
6. Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas.

Dengan diterbitkannya PSAK yang baru sejak tahun 2007, jurang pemisah terdalem PSAK dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) telah teratasi yaitu dengan diperbolehkannya penggunaan nilai wajar (*fair value*) dalam PSAK. Namun peraturan perpajakan belum mendukung hal ini dengan masih dikenakannya PPh final 10% atas

keuntungan dari revaluasi aset. Ditambah lagi dengan kurangnya tenaga penilai di Indonesia yang jumlahnya cuma 2000an orang (anggota MAPI - Masyarakat Penilai Indonesia). Lalu penerapan audit berbasis risiko di Indonesia juga belum mencakup BUMN. Padahal IFRS (international Accounting Standard Board) berkiblat pada COSO dalam standar auditnya. Padahal menurut IAI, PSAK Indonesia sudah mulai berkiblat kepada IFRS mulai tahun 1994. IAI telah menetapkan tahun 2012 Indonesia sudah mengadopsi penuh IFRS, khusus untuk perbankan diharapkan tahun 2010. Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK)

PSAK merupakan standar yang digunakan untuk pelaporan keuangan di wilayah Indonesia. Sebelum tahun 2012 PSAK di konvergensi dengan IFRS sehingga kemungkinan pemahaman terhadap PSAK akan semakin tambah ruwet lagi.

Berikut ini Daftar PSAK untuk mempermudah dalam mengenali PSAK.

PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 1998)

PSAK 2 Laporan Arus Kas

PSAK 3 Laporan Keuangan Interim

PSAK 4 Laporan Keuangan Konsolidasi

PSAK 5 Pelaporan Segmen (Revisi 2000)

PSAK 6 Akuntansi dan Pelaporan Bagi Perusahaan dalam Tahap Pengembangan

PSAK 7 Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

PSAK 8 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca PSAK

9 Penyajian Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek

PSAK 10 Transaksi dalam Mata Uang Asing

PSAK 11 Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

PSAK 12 Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset PSAK

13 Akuntansi untuk Investasi

PSAK 14 Akuntansi Persediaan

PSAK 15 Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi

PSAK 16 Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain PSAK 17 Akuntansi Penyusutan

PSAK 18 Akuntansi Dana Pensiun

PSAK 19 Aktiva Tak Berwujud (Revisi 2000)

PSAK 20 Biaya Riset dan Pengembangan PSAK 21 Akuntansi Ekuitas

PSAK 22 Akuntansi Penggabungan Usaha

PSAK 23 Akuntansi Pendapatan

PSAK 24 Akuntansi Biaya Manfaat Pensiun

PSAK 25 Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi

PSAK 26 Biaya Pinjaman (Revisi 1997) PSAK

27 Akuntansi Perkoperasian (Revisi 1998)

PSAK 28 Akuntansi Asuransi Kerugian (Revisi 1996)

PSAK 29 Akuntansi Minyak dan Gas Bumi

PSAK 30 Akuntansi Sewa Guna Usaha

PSAK 31 Akuntansi Perbankan (Revisi 2000)

SAK 32 Akuntansi Pengusahaan Hutan
 PSAK 33 Akuntansi Pertambangan Umum
 PSAK 34 Akuntansi Kontrak Konstruksi
 PSAK 35 Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi
 PSAK 36 Akuntansi Asuransi Jiwa
 PSAK 37 Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol
 PSAK 38 Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali PSAK
 39 Akuntansi Kerjasama Operasi (KSO)
 PSAK 40 Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi
 PSAK 41 Akuntansi Waran
 PSAK 42 Akuntansi Perusahaan Efek
 PSAK 43 Akuntansi Anjak Piutang
 PSAK 44 Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
 PSAK 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
 PSAK 46 Akuntansi Pajak Penghasilan
 PSAK 47 Akuntansi Tanah
 PSAK 48 Penurunan Nilai Aktiva
 PSAK 49 Akuntansi Reksadana
 PSAK 50 Akuntansi Investasi Efek Tertentu
 PSAK 51 Akuntansi Kuasi Reorganisasi
 PSAK 52 Akuntansi Mata Uang Pelaporan
 PSAK 53 Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham
 PSAK 54 Akuntansi Restrukturisasi Hutang Piutang Bermasalah
 PSAK 55 Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai Konvergensi
 PSAK 56 Akuntansi Laba Per Saham
 PSAK 57 Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi, dan Aktiva Kontijensi
 PSAK 58 Operasi Dalam Penghentian
 PSAK 59 Akuntansi Perbankan Syariah (Sekarang diganti PSAK 101 s.d. 106)
 PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah
 PSAK 102: Akuntansi Murabahah
 PSAK 103: Akuntansi Salam
 PSAK 104: Akuntansi Istishna' PSAK 105: Akuntansi Mudharabah
 PSAK 106: Akuntansi Musyarakah

CONCEPTUAL FRAMEWORK

Suatu system yang koheren tentang tujuan dan konsep dasar yg saling berkaitan, yang diharapkan dapat menghasilkan standar-standar yang konsisten dan memberi pedoman tentang jenis, fungsi, dan keterbatasan akuntansi keuangan dan pelaporan." (sumber : FASB 1978)

Konseptual framework dalam akuntansi adalah sebuah konstitusi, suatu sistem koheren dari tujuan dan asas yang saling berhubungan yang dapat mengarah pada standar yang konsisten dan menentukan sifat, fungsi dan batasan dari akuntansi keuangan dan

laporan keuangan. Tujuannya adalah merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Memberikan pedoman dalam penyelesaian perselisihan yang timbul selama proses penetapan standar dengan cara mempersempit pertanyaan menjadi apakah standar spesifik tertentu telah sesuai dengan kerangka konseptualnya IAI pada bulan September 1984 memutuskan untuk mengadopsi kerangka konseptual yang disusun oleh IASC sebagai dasar penyusunan dan penyajian informasi keuangan di Indonesia. Untuk memahami *conceptual framework* kita harus memahami tahapan-tahapan yang ada sebagai satu kesatuan.

Ada 3 tingkatan, dimana masing-masing tingkatan memiliki peranannya masing-masing. Pada level pertama yaitu objectives, mengidentifikasi tujuan dan sasaran dari akuntansi serta merupakan bangunan inti dari kerangka kerja konseptual. Sedangkan pada level kedua disajikan dengan *qualitative characteristic* dan elements of financial statements merupakan penghubung antar level pertama dengan level ketiga, dimana pada level ketiga berisikan measurement and recognition concepts yang nantinya akan digunakan dalam menetapkan dan mengaplikasikan standar-standar akuntansi. Dimana level ketiga ini meliputi Assumption, Principle, dan juga Constraint. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan dari masing-masing tingkatan

FIRST LEVEL : BASIC OBJECTIVES

Objectives of financial reporting yaitu untuk menyediakan informasi :

1. Yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit.
2. Untuk membantu investor yang ada dan potensial, kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.
3. Tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan lainnya.

Dalam menyediakan informasi kepada pemakai laporan keuangan, profesi akuntansi mengandakan laporan keuangan bertujuan umum (general-purpose financial statements). Adapun maksud dari laporan tersebut yaitu menyediakan informasi yang paling bermanfaat dengan biaya minimal kepada berbagai kelompok pemakai, dan yang mendasari tujuan tersebut yakni konsep bahwa pemakai membutuhkan pengetahuan yang memadai tentang persoalan bisnis dan akuntansi untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Yang demikian berarti dalam membuat laporan keuangan, pemakai diasumsikan memiliki kompetensi yang memadai untuk memahaminya.

SECOND LEVEL : FUNDAMENTAL CONCEPTS

Pada tingkatan kedua ini menghubungkan antara tingkat pertama yaitu tujuan dasar dari pelaporan keuangan dan tingkat ketiga yaitu *measurement and recognition concepts*, dimana agar tujuan pelaporan keuangan tercapai kita perlu memastikan apakah informasi yang kita sajikan sudah relevan dan dapat diandalkan sehingga tidak

membuat mislead pembaca laporan keuangan. Adapun pada tingkat kedua ini akan dibahas mengenai *qualitative characteristics of accounting information and elements of financial statements*.

1) Karakteristik kualitatif

IASB mengidentifikasi karakteristik kualitatif informasi akuntansi untuk membedakan informasi yang lebih baik (lebih berguna) dan Informasi yang inferior (kurang bermanfaat) untuk keperluan pembuatan keputusan.

Fundamental qualities:

a. Relevance:

- > Predictive Value : membantu meramalkan hasil-hasil yang akan diperoleh di masa-masa yang akan datang.
- > Confirmatory Value : membantu mengkonfirmasi kebenaran ekpektasi sebelumnya.

b. Faithful Representation:

- > Completeness: menyajikan semua informasi yang penting untuk memenuhi kriteria penyajian secara wajar.
- > Neutrality: informasi laporan keuangan tidak dibuat atas dasar kepentingan salah satu pihak.
- > Free from error: informasi laporan keuangan bebas dari kesalahan.

• *Enhancing qualities:*

- a. *Comparability*: Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari perusahaan lain yang sejenis atau dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau juga sering disebut dengan consistency
- b. *Verifiability*: laporan keuangan harus dapat diverifikasi oleh akuntan-akuntan lain dengan metode-metode sama, dapat diuji.
- c. *Timeliness*: laporan keuangan disajikan secara tepat waktu yaitu sebelum keputusan akan dibuat.
- d. *Understandability*: Harus dapat dipahami oleh orang-orang yang mengerti masalah akuntansi dan bisnis atau oleh orang-orang yang ingin mempelajari dan menganalisa informasi yang disajikan

2. Unsur-unsur laporan keuangan

- a. Assets: manfaat ekonomi masa datang
- b. Liabilities: pengorbanan manfaat ekonomi di masa yang akan datang
- c. Equity and net assets: nilai sisa antara selisih assets dan liabilities
- d. Revenues: aliran masuk atau perluasan assets
- e. Expenses: aliran keluar atau penggunaan/penghabisan assets

THIRD LEVEL : RECOGNITION AND MEASUREMENT CONCEPTS

Konsep-konsep ini menjelaskan apa, kapan, dan bagaimana serta unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur, dan dilaporkan oleh sistem akuntansi. Untuk memudahkan pembelajaran dan pembahasan maka konsep-konsep ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni asumsi, prinsip, dan kendala.

- Recognition, measurement, and disclosure concept
 - 1. Asumsi Dasar
 - a. Economic entity: Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya dan unit bisnis lainnya.
 - b. Going concern: Perusahaan dianggap sebagai entitas yang memiliki kelangsungan hidup yang berkelanjutan sehingga perencanaan atas pembuatan laporan keuangan masa kini dan yang akan datang dilaksanakan terus-menerus.
 - c. Monetary unit: uang adalah common denominator
 - d. Periodicity: Untuk tujuan laporan keuangan, sebuah entitas bisnis dibagi ke dalam periode-periode akuntansi.
 - e. Accrual basis of accounting: transaksi dicatat dalam periode di mana peristiwa terjadi.
 - 2. Prinsip Dasar
 - a. Measurement
 - * Cost - penyajian secara wajar dari jumlah yang dibayarkan untuk barang yang diterima.
 - * Fair value - jumlah nilai dimana aset dapat ditukarkan antara pihak-pihak yang berpengetahuan dan bersedia dalam arm's length transaction.
 - * IASB telah mengambil langkah yang memberikan perusahaan pilihan untuk menggunakan nilai wajar sebagai dasar untuk pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan.
 - b. Revenue recognition

Pendapatan harus diakui apabila kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan pengukuran dapat dilakukan secara andal.
 - c. Expense recognition

Pengeluaran atau penggunaan aset atau menimbulkan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama periode sebagai akibat dari penyerahan atau produksi barang dan / atau memberikan jasa.
 - d. Full disclosure

Memberikan informasi yang penting dalam jumlah cukup yang dapat mempengaruhi penilaian dan keputusan dari pengguna informasi.
 - 3. Constraint
 - a. Biaya: biaya dan penyediaan informasi harus mempertimbangkan manfaat yang dapat ditimbulkan dari menggunakannya.
 - b. Materialitas: suatu item dianggap material jika dimasukkannya atau kelalaian memasukkannya akan mempengaruhi atau mengubah penilaian dari orang yang menggunakannya

KONVERGENSI IFRS DENGAN KASUS DI INDONESIA
Hector Perera dan Nabil Baydoun Volume 20, 201-224 Copyright r 2007 oleh
Elsevier Ltd **CONVERGENCE WITH INTERNATIONAL FINANCIAL**
REPORTING STANDARDS :
CASE OF INDONESIA